BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam melakukan proses sosialisasi pribadi seorang remaja. Keluarga memberikan pengaruh sekaligus membentuk watak dan kepribadian remaja, sehingga keluarga dikatakan sebagai unit sosial terkecil yang memberikan dasar bagi perkembangan remaja (Rohmat, 2010). Sebuah keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2013) keluarga mempunyai delapan fungsi yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. Kedelapan fungsi keluarga mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter seorang remaja. Fungsi keagamaan mengajarkan remaja untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi sosialisasi budaya berperan dalam menciptakan individu yang dapat bergaul dan berkontribusi dalam masyarakat. Fungsi cinta kasih dalam keluarga mengajarkan remaja untuk saling mengasihi antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga harmonis. Selanjutnya, fungsi melindungi yaitu keluarga harus selalu menjadi tempat yang bisa memberikan rasa kepada anggota keluarga. Demi terwujudnya ke delapan keluarga diperlukan kerja sama antara suami istri beserta anggota keluarga lainnya saling mendukung untuk melaksanakannya sehingga dapat membentuk perilaku remaja yang baik.

Terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada dunia usaha di dalam negeri, serta tuntutan ekonomi keluarga yang semakin tinggi mendorong sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) merupakan pekerjaan yang dianggap paling menjanjikan, hal itu dikarenakan penghasilan yang diperoleh relatif besar dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga (Yunitasari, 2010). Pada saat ini tidak sedikit para orang tua memilih untuk bekerja sebagai TKI atau TKW dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anaknya dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya, sehingga orang tua rela meninggalkan keluarga terutama remaja untuk bekerja menjadi TKI atau TKW.

Menurut Jhonson (dalam Aisyatinaba, 2015) ayah memiliki peran sebagai pencari nafkah, pendidik dan pemberi rasa aman, sedangkan ibu berperan mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik. Pada keluarga TKI atau TKW, otomatis orang tua tidak bisa menjalankan perannya dalam pengasuhan remaja secara langsung. Apabila salah satu orang tua dari ayah atau ibu harus pergi bekerja menjadi TKI atau TKW, maka salah satu dari orang tua harus menjalankan peran ganda sebagai ayah ataupun sebagai ibu. Peran ini juga bisa digantikan oleh anggota keluarga yang lain seperti kakek, nenek atau pama, bibi. Kakek, nenek maupun keluarga lain diharapkan dapat menggantikan dan menjalankan peran pengasuhan orang tua selama bekerja menjadi TKI atau TKW.

Peran ganda tidak mudah untuk dilakukan, sehingga seringkali peran pengasuhan menjadi kurang optimal. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara pada empat remaja SMPN 1 Curahdami menyatakan bahwa pengasuhan yang didapatkan yaitu orang tua kurang memberikan perhatian, orang tua kurang mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh remaja, minimnya komunikasi antara orang tua dan remaja, dan kurang mendapatkan perlindungan dari orang tua. Disisi lain, terdapat pula hanya hanya ibu yang bekerja menjadi TKW, maka ayah berperan ganda sebagai pengasuh dan juga mengurus kebutuhan rumah .

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga remaja SMPN 1 Curahdami yang ditinggal ibunya dan diasuh oleh ayah sejak balita hingga sekarang menyatakan bahwa pengasuhan yang didapatkan yaitu ayah kurang memberikan perhatian, ayah kurang mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh remaja, kurangnya komunikasi antara ayah dan remaja sehingga hubungan antara ayah dan remaja kurang harmonis. Dampak tersebut sesuai dengan penelitian menurut Yunitasari (2010) bahwa keterpisahan TKW yang relatif lama memicu terjadinya permasalahan baik bagi keluarga TKW maupun keluarga besar, seperti ayah yang kurang bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak.

Pada dasarnya orang tua berperan dalam perkembangan remaja, tumbuh kembang remaja, teladan bagi remaja dan pembentukan konsep diri remaja. Pengasuhan orang tua yang kurang baik terhadap remaja hanya memenuhi kebutuhuan lahiriahnya saja, sehingga orang tua kurang memperhatikan tumbuh kembang remaja. Berdasarkan hasil wawancara perilaku remaja SMPN 1 Curahdami yang dimunculkan dari kurangnya pengasuhan orang tua yaitu kurang

betah dirumah, remaja memiliki rasa iri terhadap teman sebayanya yang memiliki orang tua bekerja dirumah, remaja kurang mampu dalam bersosialisasi, dan remaja kurang mendiskusikan kegiatan yang ingin dilakukan dengan orang tua.

Pengasuhan adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan remaja (Andayani, 2014). Ayah dan ibu sama-sama memiliki peran dan fungsi yang penting sejak remaja dalam kandungan. Peran ibu cenderung menumbuhkan perasaan mencintai dan mengasihi remaja melalui interaksi yang melibatkan sentuhan fisik dan kasih sayang, sedangkan peran ayah cenderung menumbuhkan rasa percaya diri dan kompeten pada remaja melalui kegiatan bermain yang melibarkan fisik (Rochaningsing, 2014).

Selama orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW pengasuhan akan digantikan oleh keluarga terdekat seperti kakek, nenek, paman, bibi atau kerabat yang lainnya. Kebanyakan remaja SMPN 1 Curahdami diasuh noleh kakek nenek. Hasil wawancara pengasuhan yang didapat remaja dari kakek neneknya yaitu kakek atau nenek hanya mengingatkan remaja untuk sholat tanpa mengajak sholat bersama sehingga remaja bisa tidak mengerjakan sholat, kakek atau nenek kurang mengontrol kegiatan yang dilakukan remaja, hubungan remaja dengan kakek atau nenek kurang akrab dikarenakan siswa jarang berada dirumah, kakek atau nenek selalu menuruti keinginan remaja hasil dari orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW, kakek atau nenek kurang memberikan pengamanan kepada remaja sehingga remaja tidak perlu meminta izin saat ingin bermain dengan teman sebayanya.

Pengasuhan yang dilakukan kakek nenek remaja dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setioningsih dan Puspitawati (2011) mendapatkan hasil yang berbeda dimana diperoleh hasil bahwa pengasuhan pengganti orang tua seperti keluarga dekat bila menerapkan pengasuhan dengan dimensi kehangatan termasuk dalam kategori tinggi artinya pengasuhan yang dilakukan sama seperti pengasuhan yang dilakukan ibu terhadap remaja sehingga remaja cenderung memiliki interaksi dalam keluarga. Pengasuhan yang didapatkan remaja SMPN 1 Curahdami kurang mendapatkan kasih sayang, remaja kurang diajarkan keagaman secara langsung, remaja kurang mendapat kontrol dari orang tua maupun kakek nenek, hubungan orang tua maupaun kakek nenek dengan remaja kurang harmonis, namun remaja terpenuhi secara ekonomi dengan kata lain segala kebutuhan atau fasilitas yang diinginkan remaja terpenuhi sehingga pengasuhan tersebut mengarah pada fungsi keluarga kurang berjalan dengan baik.

Dilihat dari fungsi keluarga milik BKKBN (2013) fenomena pada fungsi keluarga remaja SMPN 1 Curahdami dari delapan fungsi dapat dilihat fungsi ekonomi yang paling menonjol yaitu remaja terpenuhi secara ekonomi artinya orang tua maupun kakek, nenek memenuhi kebutuhan remaja secara finansial, sedangan fungsi agama kurang berjalan dengan baik terlihat dari kakek atau nenek yang mengingatkan remaja untuk sholat akan tetapi tidak mengajak remaja untuk sholat bersama sehingga remaja jarang mengerjakan sholat. Kurang berjalannya fungsi keluarga menyebabkan terganggunya proses sosialisasi remaja dalam keluarga, sehingga banyak ramaja yang berperilaku menyimpang salah satunya

reamaja bebas bergaul dengan sapapun dan remaja tidak memiliki kepercayaan terhadap orang tua (Rochaniningsih, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga remaja perilaku yang dimunculkan yaitu remaja dapat bergaul dengan siapa pun sehingga remaja dapat bermain dengan teman sebayanya hingga larut malam, remaja merasa kurang nyaman dirumah atau kurang betah dirumah. Menurut Silalahi (dalam Rochaniningsih, 2014) kegagalan menjalankan fungsi keuarga dapat disebabkan karena beberapa faktor. Pertama faktor pribadi diamana ayah ibu kurang memahami arti dan fungsi keluarga yang sebenernya. Misalnya sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain. Kedua faktor situasi khusus dalam keluarga diantaranya kehadiran terus menurus dari salah satu orang tua baik dari pihak ayah ataupun ibu, karena ibu bekerja dan mendambakan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya, tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah, ibu dan ayah sering meninggalakan rumah karena kesibukan diluar.

Fenomena yang terjadi saat ini dimana peran dan fungsi keluarga kurang berjalan sebagaimana mestinya, sehingga berdampak pada perilaku remaja. Dampak perilaku yang dimunculkan remaja yaitu cenderung kurang betah dirumah, remaja bebas bergaul dengan siapa pun dan remaja kurang baik dalam bersosialisasi. Keadaan tersebut membawa pengaruh terhadap peranan dan pola pelaksanaan dalam kehidupan keluarga maka remaja cenderung kurang mengetahui fungsi keuarga dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk meniliti gambaran fungsi keuarga pada remaja yang ditinggal bekerja menjadi TKI atau TKW di SMPN 1 Curahdami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI/TKW pada siswa siswi SMPN 1 Curahdami Bondowoso.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI/TKW di SMPN 1 Curahdami Bondowoso.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai fungsi keluarga dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Keluarga.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Remaja

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada remaja bahwa keluarga sangat penting dan remaja harus tetap menjaga komunikasi dengan orang tua.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini dapat dijadikan referensi maupaun sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “Pergeseran Peran dalam Keluarga TKW” yang diteliti oleh Etik Eldayati (2011). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Karanggayam, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas dan difokuskan pada pergesaran peran dalam keluarga TKW. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah istri mantan TKW dan anggota keluarga yang istrinya menjadi TKW ke luar negeri. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu sebelum istir bekerja menjadi TKW, istri berperan di ranah domestik (sebagai ibu rumah tangga), ayah berperan di ranah publik (sebagi pencari nafkah), sedangkan anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, namun pada istri bekerja menjadi TKW, peran istri digantikan oleh suami, anak dan keluarganya sehingga terjadi pergeseran peran dalam keluarga terutama ibu dalam kehidupan rumah tangganya. Dampak dari pergederan peran dalam keluarga yang istrinya bekerja menjadi TKW ke laur negeri yaitu dampak ekonomi (ekonomi keluarga menjadi lebih sehingga kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi), dampak sosial (suami dan anaknya tidak bisa memanfaatkan uang hasil kiriman istrinya dengan baik), dampak psikologis (terjadi perubahan sikap dan perilaku pada anak dan suami yang cenderung negatif).

2. Penelitian yang berjudul “Kehidupan Sosial ekonomi TKI dan TKW serta dampak sosial psikologis pendidikan anak” yang diteliti oleh Yusniastuti (2014). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam secara pastisipasif hingga titik jenuh dan studi dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga TKI/TKW dan mantan TKI/TKW. Sampel yang digunakan yaitu *purposif sampling* dalam upaya mendapat data yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah dampak negatif yang dialami oleh keluarga TKI/TKW yang berkaitan dengan kelangsungan pendidikan anak adalah kekurangan kasih sayang dari orang tua yang mengakibatkan kenakalan remaja seperti kebut-kebutan, merokok, minum-minuman keras dan ketempat pelacuran.
3. Penelitian yang berjudul “Fungsi Pengasuhan dan Interaksi dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan dan Kondisi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)” yang diteliti oleh Shely Septiana Setioningsih dan Herien Puspitawati (2011). Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study* dan *retrospective study*. Penelitian dilakukan di tiga desa, lokasi penelitian dipiih secara *purposive* dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden penelitian ini adalah keluarga dari TKW yang istrinya sedang atau sudah pulang dari luar negeri maksimal 3 bulan terhitung mundur dari waktu penelitian. Jumlah responden yang terpilih 47 keluarga yang dilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *snowball.* Hasil penelitan menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima

keluarga responden tergolong kategori sedang, setelah ibu menjadi TKW, presentase terbesar pengasuhan anak dilakukan oleh ayah dengan bantuan keluarga luas. Sebagian besar pengasuhan dimensi kehangatan yang dilakukan ibu sebelum menjadi TKW, pengganti ibu, dan ayah tergolong kategori tinggi. Interkasi antara ibu dan anak termasuk kategori sedang, interkasi ayah dan anak termasuk kategori tinggi. Kualitas perkawinan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi. Lebih dari tiga perlima anak mempunyai keterampilan sosial kategori tinggi, tiga perlima anak mempunyai setres kategori sedang dan tinggi. Hampur tiga perempat anak mempunyai prestasi kurang memuaskan. Tidak terdapat perbedaan antara pengasuhan dimensi penerimaan dan penolakan yang dilakukan ibu sebelum menjadi TKW, pengganti ibu, dan ayah. Namun terdaoat perbedaan nyata antara interaksi ibu dan anak dengan interaksi ayah dan anak.

Perbedaan topik yang diteliti dengan hasil penelitian yang sudah ada atau pernah dilakukan adalah peneliti lebih fokus kepada gambaran fungsi keluarga pada remaja yang ditinggal orang tua bekerja menjadi TKI atau TKW. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Curahdami Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif, sehingga inilah yang menjadi keaslian penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk di teliti.